

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah

SWT; dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasammuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Salah satu dari tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs sebagaimana diungkapkan di atas adalah siswa rajin beribadah. Kemampuan siswa untuk bisa mengamalkan ibadah dengan baik dan benar siswa dituntut memahami tatacara shalat, memahami ketentuan-ketentuan shalat, serta mampu mempraktikan shalat wajib atau shalat lima waktu seperti yang tertera di Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs.

Kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang ada dalam diri seseorang atau faktor dari luar. Faktor dari dalam seperti motivasi dan minat. Faktor dari luar misalnya lingkungan di mana seseorang tersebut sedang tumbuh dan berkembang, seperti perhatian orang tua. Hal ini tentunya juga berlaku pada pengamalan shalat lima waktu seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Mengamalkan shalat lima waktu bukan pekerjaan yang ringan, membutuhkan dorongan yang besar, tendensi dan alasan yang kuat serta tujuan yang jelas. Semakin besar motivasi untuk mengamalkan shalat lima waktu semakin semakin kuat pula seseorang dalam pengamalannya. Hal ini dapat dipahami dari pengertian tentang motivasi. Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan

perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi merupakan faktor dinamis atau penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan bisa ditimbulkan oleh satu motivasi atau beberapa motivasi (Djamarah, 1994: 42). Berdasarkan rumusan ini berarti motivasi dapat menyebabkan dan melandasi seseorang untuk mengamalkan shalat lima waktu.

Demikian juga dengan minat memiliki hubungan yang kuat dengan pengamalan shalat lima waktu. Seseorang yang memiliki minat yang besar terhadap shalat, pasti akan memberikan kekuatan untuk mencermati dan memahami setiap hal yang berhubungan dengan pengamalan shalat lima waktu. Bahkan mampu meningkatkan kualitas dalam pengamalan shalat lima waktunya. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian minat berikut ini. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (KBBI, 1995: 656). Menurut Mappiare (1982: 62), minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri atas suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu harapan tertentu. Sementara itu Winkel (1984: 30) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Dari beberapa pengertian tentang minat tersebut dapat dirumuskan bahwa seseorang yang memiliki minat tentang shalat lima waktu akan memiliki kemampuan untuk mengamalkan shalat lima waktu dengan lebih baik.

Motivasi dan minat memiliki hubungan yang sangat erat bahkan tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki kesamaan perhatian, keinginan, kemauan, dan ketahanan dalam melakukan sesuatu, perbedaannya terletak pada kekuatan dan prosesnya. Minat memiliki kekuatan perhatian, keinginan, dan kemauan terhadap sesuatu yang lebih dibanding motivasi, demikian juga minat memiliki ketahanan yang lebih lama dibanding motivasi. Berminat atau tidak berminat terhadap sesuatu muncul setelah seseorang termotivasi terhadap sesuatu atau melakukan sesuatu. Rumusan ini berangkat dari pengertian tentang motivasi dan minat sebagaimana diungkapkan di atas. Alasan inilah yang membuat penulis meletakkan variabel motivasi lebih dulu daripada variabel minat.

Demikian juga perhatian dari orang tua juga memiliki peran yang kuat terhadap pengamalan shalat lima waktu anak-anaknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Wasty Soemanto (1998: 34), perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu: pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu obyek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Berangkat dari pengertian tersebut perhatian orang tua kepada anaknya yang sedang dalam pertumbuhan memiliki peranan yang kuat dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Semakin besar perhatian orang tua terhadap pengamalan shalat lima waktu terhadap anak-anaknya yang sedang dalam pertumbuhan akan memberikan pengaruh yang besar ketika anak-anaknya sudah menjadi dewasa. Perhatian orang tua memberikan pengalaman pertama pada

masa anak-anak. Pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang islami dengan orang tua yang selalu memberikan perhatian dalam kehidupan beragama terutama dalam pengamalan shalat lima waktu akan tumbuh menjadi anak yang memiliki atau mampu mengamalkan shalat lima waktu.

Berangkat dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa pengamalan shalat lima waktu para siswa Sekolah Menengah Pertama dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi dan minatnya serta seberapa besar perhatian orang tua terhadap pengamalan shalat lima waktunya. Fakta empirik membuktikan banyak siswa Sekolah Menengah Pertama kelas 9 yang belum mengamalkan ibadah shalat lima waktu secara rutin.

Data yang diperoleh dari 7 Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Dlingo yakni, SMP Negeri 1 Dlingo, SMP Negeri 2 Dlingo, SMP Muh. 1 Dlingo, SMP Muh. 2 Dlingo, SMP PGRI Dlingo, SMP Taman Dewasa 1 Dlingo, dan SMP Taman Dewasa 2 Dlingo. Jumlah seluruh siswa kelas 9 ada 365 siswa. Dari 365 siswa tersebut yang sudah rutin melakukan shalat lima waktu ada 35 anak, berarti hanya 9,5 % siswa SMP di Kecamatan Dlingo yang sudah mengamalkan shalat lima waktu secara rutin. Siswa kelas 9 yang lain sejumlah 330 siswa atau 90,5% masih perlu mendapat perhatian. Kondisi demikian kalau dibiarkan saja akan berdampak negatif pada pertumbuhan keberagaman siswa.

Dari tujuh Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta di Kecamatan Dlingo tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai motivasi, minat dan perhatian orang tua siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Dlingo dalam hubungannya dengan pengamalan shalat lima waktu.

Penelitian ini hanya dibatasi pada pengamalan shalat lima waktu karena pengamalan shalat lima waktu merupakan hal yang tampak dan parameter pengukurannya mudah sekaligus sebagai media evaluasi standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengharuskan setiap lulusan harus rajin melakukan ibadah shalat lima waktu.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengamalan shalat lima waktu siswa SMP kelas 9 di Kecamatan Dlingo masih sangat rendah
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu siswa SMP kelas 9 di Kecamatan Dlingo
3. Seberapa besar hubungan antara motivasi mengamalkan shalat lima waktu dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo
4. Seberapa besar hubungan antara minat mengamalkan shalat lima waktu dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo

5. Seberapa besar hubungan antara perhatian orang tua dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo
6. Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se Kecamatan Dlingo

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan antara motivasi siswa mengamalkan shalat lima waktu dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo?
2. Seberapa besar hubungan antara minat siswa mengamalkan shalat lima waktu dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo?
3. Seberapa besar hubungan antara perhatian orang tua dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo?
4. Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se Kecamatan Dlingo.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengkuantifikasi seberapa besar hubungan:

1. Motivasi mengamalkan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo dengan pengamalan shalat lima waktu.

2. Minat mengamalkan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo dengan pengamalan shalat lima waktu.
3. Perhatian orang tua siswa se-Kecamatan Dlingo dengan pengamalan shalat lima waktu.
4. Variabel apa yang paling dominan berpengaruh pada pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menyangkut pengamalan shalat lima waktu siswa SMP
- b. Dapat digunakan bagi peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengamalan shalat lima waktu siswa SMP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti memperoleh wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan pengamalan shalat lima waktu.
- b. Bagi Kepala Sekolah dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil kebijakan terkait pengamalan shalat lima waktu para siswa.



- c. Bagi orang tua dapat meningkatkan perhatian terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat pengamalan shalat lima waktu siswa secara rutin.